

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Prosesnya dilakukan dalam lingkungan alami (*natural setting*), dengan analisis data bersifat induktif serta menghasilkan tema-tema kunci yang bersifat interpretatif dan subjektif. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada konteks sosial, nilai-nilai, dan perspektif partisipan, serta lebih menekankan kedalaman pemahaman dibandingkan generalisasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Creswell, 2019).

3.2 Partisipan, Tempat dan Kegiatan Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif menyebut subjek penelitian sebagai partisipan, yaitu individu atau kelompok yang menjadi fokus utama kajian sekaligus sumber informasi. Pemilihan partisipan biasanya dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.

Purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sodik dan Siyoto 2015). Sampel ini dipilih karena peneliti meyakini bahwa mereka memiliki informasi penting yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan konteks studi yang spesifik. Jika partisipan yang dipilih oleh peneliti belum mampu memberikan informasi yang cukup lengkap, peneliti dapat menerapkan teknik *snowball sampling*

Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang dimulai dengan jumlah partisipan kecil (Sodik dan Siyoto, 2015). Dari partisipan awal ini, mereka kemudian merekomendasikan atau mengarahkan peneliti kepada individu lain yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan cara ini, ukuran sampel bertambah secara bertahap melalui jaringan hubungan antar partisipan. Teknik ini sangat berguna untuk menjangkau populasi yang sulit ditemukan atau kelompok dengan akses terbatas.

Tabel 3.1 Partisipasi Narasumber

No.	Partisipan/Narasumber	Jumlah
1.	Akademisi	2
2.	Komunitas/Budayawan	1
3.	Pemerintah	4
4.	Pengusaha /produsen	2
5.	Media informasi	1

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel tersebut mencantumkan narasumber yang dipilih sebagai sumber utama informasi dalam penelitian. Narasumber ini diharapkan dapat memberikan data atau wawasan yang relevan dan mendukung tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Bandung kecamatan Cikancung dan tepatnya di kampung Cibiru. Di Kampung Cibiru tersebar produsen kue bibika yang merupakan makanan khas kabupaten Bandung. Namun masih banyak masyarakat umum khususnya luar kabupaten Bandung yang tidak mengetahui kue bibika ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil prapenelitian yang dilakukan terhadap 30 responden masyarakat Jawa Barat 90% responden tidak mengetahui kue bibika. Padahal 53.3% berasal dari kota/kabupaten Bandung.

3.2.3 Kegiatan Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa kegiatan penelitian merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tertentu melalui metode yang telah distandarkan. Tujuannya adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan atau teori.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dengan metode pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, studi literatur, serta studi dokumentasi.

3.3 Operasional Instrumen Penelitian

Peneliti dalam pendekatan kualitatif berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Peran ini menuntut kemampuan untuk merancang alat bantu seperti pedoman wawancara, observasi, maupun dokumentasi guna memperoleh data secara optimal. Selain itu, untuk membedakan konsep-konsep analitis dalam penelitian, diperlukan deskripsi yang jelas mengenai konsep fungsional dari variabel-variabel yang digunakan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Pokok pembahasan	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber
Gambaran kue bibika ditinjau dari <i>The Triangle Concept of Indonesian Gastronomy</i>	Gastronomi merupakan disiplin ilmu yang berkembang dari makna etimologis “gastronomia” (aturan tentang perut) dan kini mencakup lebih dari sekadar praktik memasak, melainkan juga kajian sosial, budaya, dan pariwisata yang	Komponen yang ada pada gastronomi adalah sebagai berikut : 1. <i>Food</i> 2. <i>History</i> 3. <i>Culture</i> (UNWTO, 2017)	Hal yang akan diteliti pada kue bibika berdasarkan 3 aspek : 1. <i>Food</i> 2. <i>History</i> 3. <i>Culture</i>	Data diperoleh dengan metode : 1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi

Pokok pembahasan	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber
	terkait dengan makanan (Soeroso dan Turgarini, 2020).			
Peran pentahelix dalam upaya pelestarian kue bibika	<p>Pelestarian merupakan sebuah usaha yang terorganisir untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, tradisi, atau warisan tertentu agar tetap eksis dan tidak hilang akibat perkembangan zaman maupun dampak globalisasi (Mangku, 2020)</p> <p>Pentahelix adalah model kolaborasi yang melibatkan lima aktor utama dalam pengembangan suatu destinasi, yaitu</p>	<p>Tiga aspek dalam pelestarian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlindungan 2. Pemanfaatan 3. Pembangunan (Ardiwidjaja, 2018) <p>Pentahelix terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Pengusaha 3. Komunitas 4. Akademisi 5. Media Informasi (Aribowo, 2018) 	<p>Hal yang akan diteliti adalah menelusuri upaya pelestarian Kue bibika meliputi 3 aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlindungan 2. Pemanfaatan 3. Pembangunan <p>Yang didukung oleh peran dari lima <i>Stakeholders</i> (Pentahelix), diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Pengusaha 3. Komunitas 4. Akademisi 5. Media Informasi 	<p>Data diperoleh dengan metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Pokok pembahasan	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber
	pemerintah, Pengusaha, akademisi, Komunitas, Media Informasi (Kelvin dkk, 2022)			
Gambaran pelestarian kue bibika ditinjau dari <i>Triple Bottom Line Concept (people, profit, planet)</i>	Konsep <i>Triple Bottom Line (TBL)</i> merupakan kerangka kerja berbasis kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu bisnis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini merepresentasikan tanggung jawab perusahaan secara menyeluruh dan menjadikannya	Konsep <i>Triple Bottom Line (TBL)</i> ditinjau dari 3 aspek : <i>1. People</i> <i>2. Profit</i> <i>3. Planet</i> (Elkington, 1977)	Hal yang akan diteliti adalah rancangan upaya pelestarian kue bibika ditinjau dari 3 aspek : <i>1. People</i> <i>2. Profit</i> <i>3. Planet</i>	Data diperoleh dengan metode : <ol style="list-style-type: none">1. Wawancara2. Observasi3. Dokumentasi

Pokok pembahasan	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber
	entitas yang lebih beretika, inklusif, serta berkelanjutan dalam jangka panjang (Alhammadi & Alayed, 2022).			

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, penulis menetapkan instrumen variabel dengan menyusun pertanyaan untuk responden berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi di tahap berikutnya. Instrumen kualitatif dalam tabel berfungsi untuk menentukan indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam survei kepada aktor penelitian. Data yang terkumpul nantinya akan dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini sekaligus untuk mengonfirmasi hasil yang diperoleh dari penelitian.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian, karena menjadi dasar utama untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data difokuskan pada identifikasi komponen gastronomi yang terdapat pada kue Bibika. Hasil dari penelitian ini sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan gastronomi di Kampung Cibiru, sehingga dapat kue bibika dapat terus dilestarikan.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan untuk menggali informasi secara mendalam (Creswell, 2019). Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pandangan dari para pemangku kepentingan terkait pelestarian kue Bibika di Kampung Cibiru.

3.4.2 Studi Literatur

Studi Literatur dibutuhkan untuk mendapatkan tambahan informasi atau data tentang teori maupun metode penelitian. Dalam proses ini, peneliti menelusuri dan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang membahas topik gastronomi, makanan tradisional, dan kuliner lokal. Informasi yang terkumpul berfungsi sebagai landasan ilmiah yang mendukung kelancaran dan kredibilitas penelitian yang dilakukan.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan fakta-fakta yang relevan bagi penelitian (Nafisatur, 2024). Teknik ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, di mana peneliti menyelami kehidupan objek yang diamati untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kue bibika. Dalam proses observasi, alat bantu seperti kamera atau ponsel digunakan untuk mendokumentasikan gambar atau video yang mendukung penelitian.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui dokumen-dokumen kualitatif yang dapat berupa dokumen publik seperti koran, makalah, dan laporan kerja, serta dokumen pribadi seperti buku harian, surat, maupun *e-mail* (Creswell, 2019). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian mengenai pelestarian kue bibika di Kampung Cibiru sebagai warisan gastronomi di Kabupaten Bandung. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk data visual seperti foto, gambar, dan video, serta sumber tertulis lainnya. Proses dokumentasi dilakukan tidak hanya untuk merekam tahapan pembuatan kue bibika, tetapi juga untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

3.4.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2017). Tugas utama peneliti meliputi penentuan fokus penelitian, pemilihan partisipan yang relevan untuk memberikan informasi, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian secara

keseluruhan. Karena peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, proses pengumpulan data juga didukung oleh berbagai alat bantu lain yang mendukung keakuratan dan kelengkapan data.

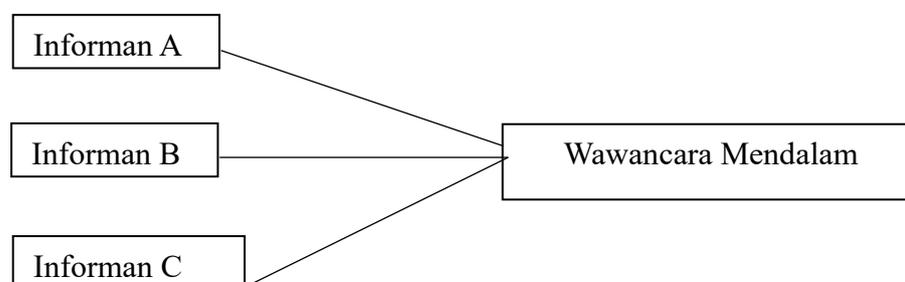
Pada sebuah penelitian dibutuhkan instrumen atau alat bantu yang digunakan untuk memudahkan kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Daftar *checklist* lapangan, merupakan daftar yang dibuat dan digunakan oleh penulis untuk mempermudah proses wawancara yang akan dilakukan di Kampung Cibiru tempat komoditas kampung bibika
- b) Pedoman Wawancara, merupakan serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan data data dalam penelitian ini.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan, di mana peneliti memanfaatkan beragam metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama (Hardani dkk., 2020). Pendekatan ini melibatkan penggunaan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih akurat dan menyeluruh dari berbagai informan dengan metode wawancara mendalam. Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Hardani dkk., 2020

Penelitian tentang pelestarian kue bibika sebagai warisan gastronomi khas Kampung Cibiru, Kabupaten Bandung, dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengetahuan mendalam terkait isu yang diteliti.

3.5.2 Member Checking

Member checking merupakan salah satu strategi validasi dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2019) menjelaskan bahwa proses ini membantu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan melibatkan partisipan dalam verifikasi data. Dalam proses ini peneliti meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil temuan atau interpretasi data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil tersebut akurat dan mencerminkan pengalaman serta pandangan partisipan secara autentik.

Tabel 3.2 Member Checking

No.	Komponen	Keterkaitan Dominan	Kode Informan	Jumlah
1	Pemerintah	Pemerintah memiliki keterkaitan dengan pelestarian gastronomi sebagai <i>regulator</i> dan <i>controller</i>	G1	4
			G2	
			G3	
			G4	
2	Akademisi	Akademisi berpengaruh terhadap penelusuran sejarah, budaya dan upaya pelestarian dalam studi budaya	A1	2
			A2	
3	Pedagang	Pedagang berperan sebagai informan utama pengolahan makanan, sejarah dan budaya serta upaya pelestarian	B1	2
			B2	
4	Media Informasi	Media informasi berperan dalam penyebaran informasi dalam upaya pelestarian	M1	1

No.	Komponen	Keterkaitan Dominan	Kode Informan	Jumlah
5	Budayawan	Budayawan berperan dalam studi budaya dan sejarah serta proses pengolahan di Kampung Cibiru	C1	1

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.6 Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah analisis data, yang merupakan bagian terpenting dari metode ilmiah karena digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Hardani dkk., 2020). Contoh interaktif dari Miles dan Huberman termasuk reduksi (*data reduction*), penyajian (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Hardani dkk., 2020).

3.6.1 Reduksi Data

Salah satu bagian dari analisis adalah reduksi data, yang berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui seleksi ketat, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara dengan mengurangi volume data. menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas melalui ringkasan atau uraian singkat, dan sebagainya (Hardani dkk., 2020). Setelah data-data terkumpul hasil penelitian kue bibika terkumpul maka peneliti akan mengelompokan data sesuai dengan jawaban dari para narasumber.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data secara visual atau terstruktur, peneliti dapat lebih mudah memahami konteks dan pola yang ada. Pemahaman ini akan membantu peneliti dalam merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya dengan lebih terarah dan efektif (Wahab, 2021). Data yang diperoleh dari penelitian akan disusun kembali dalam bentuk visual atau narasi yang mudah dipahami seperti tabel, diagram, atau uraian deskriptif yang menggambarkan proses penelitian kue bibika.

3.6.3 Penarikan Simpulan

Peneliti akan menyusun simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Simpulan ini bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan kecuali terdapat bukti kuat yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, setiap simpulan yang dihasilkan akan terus dievaluasi dan diperkuat seiring kemajuan penelitian, sehingga hasil akhirnya dapat memberikan gambaran yang lebih akurat. Kesimpulan berupa uraian secara singkat, padat dan jelas. Sehingga penelitian ini akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.